

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era ini persaingan di dunia perbankan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. Tingginya persaingan akan mempengaruhi pengelolaan bank dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tingginya persaingan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank. Bank harus dapat menjaga kinerjanya agar dapat menghadapi persaingan (Sulton, 2016).

Bank merupakan perusahaan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian negara ditinjau dari sektor moneter. Pengawasan, pelaporan dan kinerja perusahaan harus dijaga agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat membantu menstabilkan perekonomian negara. Beberapa perusahaan perbankan masih banyak yang belum menerapkan pengawasan secara baik sehingga dapat memicu adanya tindak kecurangan pada suatu perusahaan, pelaporan yang tidak tepat waktu bahkan ada yang sebagian yang tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun tertentu. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*.

Bank sebagai lembaga intermediary akan berusaha menarik dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya guna memenuhi permodalan dan menyalurkannya kembali guna memperoleh keuntungan. Adanya persaingan yang semakin ketat di dunia perbankan menyebabkan bank dalam melakukan penyaluran kredit kurang berhati-hati sehingga terjadi permasalahan salah

satunya kredit macet. Bank yang tidak mampu mengembalikan kredit dan uang nasabah menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang buruk sehingga dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat. Selain itu jika kinerja bank buruk maka investor akan enggan menanamkan modal pada bank tersebut. Investor akan memilih bank yang memiliki kinerja baik dengan tujuan untuk memperoleh *return* saham yang lebih tinggi. Oleh karena itu bank perlu meningkatkan kinerja agar dapat menaikkan *return* saham pada investor.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan.

Menurut Muzakkir (2016) salah satu cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa saham. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi pula. Namun, manajer sebagai pengelola perusahaan seringkali mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima, yang akan menyebabkan jatuhnya harapan investor tentang *return* atas dana yang mereka tanam.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang

sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima pemegang saham yang selanjutnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* sehingga dapat memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali hak atas investasinya dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin yang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih lemah dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Kenyataan tersebut secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam menjalankan manajemen yang baik dalam memuaskan stakeholders perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good*

corporate governance (GCG), suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Sedarmayanti, 2007).

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Good Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pentingnya *Good Corporate Governance* semakin ditekankan setelah terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar, skandal akuntansi, dan krisis ekonomi di berbagai negara.

Good Corporate Governance berkaitan dengan proses dan struktur dimana para anggota tertarik pada kesejahteraan perusahaan dengan mengambil langkah melindungi kepentingan *stakeholder*. *Good Corporate Governance* ini didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (RUPS, BOC, BOD) untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti memberikan judul penelitian ini **“PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
7. Apakah dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh simultan dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan baik itu peneliti sendiri, akademisi maupun bagi praktisi. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bukti empiris dalam pengembangan penelitian terdahulu dan referensi untuk penelitian serupa, serta bermanfaat khususnya di bidang ekonomi akuntansi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak, antara lain :

- a. Sebagai bahan penelitian yang serupa terkait mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan.
- b. Sebagai kontribusi yang dapat digunakan pihak manajemen sebagai acuan peningkatan nilai perusahaan melalui pengaruh mekanisme GCG.
- c. Sebagai gambaran tentang nilai perusahaan perbankan dengan diterapkannya mekanisme GCG sehingga investor dapat dengan tepat mengambil keputusan.

